

ABSTRACT

In learning a foreign language, it seems universal that students sometimes find difficulties in expressing their ideas, emotions, or desires in the language. It is because they tend to apply some aspects of their own native language into the language being learned. The students sometimes are not aware of it especially when the aspects of the language, such as the Javanese particle 'ya', have a high frequency of usage in the native language. This sometimes cannot be controlled. Learning a foreign language does not mean simply to struggle to master sentence patterns of the language. One has to enter the new world or ways of thinking, life, behavior and customs. Therefore, exposure to the language being learned is very important.

The foci of this study are the following problems: 1) some possible English equivalents of the Javanese particle 'ya' and 2) how the meanings of the particle were possibly expressed by a group of Javanese students of the English Department of Sanata Dharma University.

The data were not analyzed using statistical inferential but qualitative study. Therefore, the result of this study was a description of some possible English equivalents of the particle and how the meanings of the particle were possibly expressed by the students, without proving any hypothesis. The data were collected using questionnaires. Eavesdropping using a small tape recorder and cassette was also done to complete the data obtained through the questionnaires. The data obtained were classified according to each of its meaning. Afterwards, they were consulted to native speakers of English to make sure that the expressions were acceptable by English speaking people. The sample was a group of Javanese students of the English Department of Sanata Dharma University who were at semester 8.

The result of this study shows that the students used many different expressions to express the Javanese particle 'ya'. Some of them were casual and appropriate to be the English equivalents of the particle and some of them were not. Some of the students seemed to have difficulty to convey an already internalized system of Javanese meanings into English. The difficulty existed due to little exposure of English in their environment so that they made experiments on the language which resulted in inappropriate expressions. Due to this difficulty, it is suggested that teachers and students have to expose themselves to the target language so that they get used to the English expressions. As a result, negative transfer of their native language can be avoided.

ABSTRAK

Kesulitan dalam mengungkapkan gagasan-gagasan, perasaan-perasaan, atau keinginan-keinginan merupakan hal yang biasa dalam mempelajari bahasa asing. Ini terjadi karena siswa mempunyai kecenderungan untuk menerapkan aspek-aspek bahasa asli mereka. Hal ini memang kadang-kadang tidak terkontrol. Inilah juga yang terjadi dengan partikel bahasa Jawa 'ya'. Partikel ini sering muncul dalam pembicaraan bahasa Jawa sehingga sering secara sadar atau tidak sadar partikel ini sering juga terucap waktu kita berbicara bahasa asing. Belajar bahasa asing tidak hanya berarti berusaha menguasai pola-pola kalimat tetapi seseorang juga harus masuk ke dalam dunia atau cara berpikir, cara hidup, cara bertingkah-laku, dan kebiasaan baru. Oleh karena itu, pengalaman dan kesempatan untuk mempraktekkan bahasa yang dipelajari penting sekali.

Penelitian ini berfokus pada: 1) ungkapan-ungkapan bahasa Inggris yang sama artinya dengan partikel bahasa Jawa 'ya', dan 2) bagaimana partikel tersebut diungkapkan oleh sekelompok mahasiswa Jawa yang belajar bahasa Inggris di Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Sanata Dharma.

Data penelitian ini dianalisa dengan metode kualitatif. Oleh karena itu, hasilnya akan berupa deskripsi mengenai ungkapan-ungkapan bahasa Inggris yang sama artinya dengan partikel bahasa Jawa 'ya' dan bagaimana pengungkapannya dalam bahasa Inggris. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner pada tanggal 29 Juni 1995, dilengkapi dengan data lisan yang direkam pada tanggal 1 Juli 1995. Data yang diperoleh kemudian dikelompokkan menurut masing-masing arti. Sesudah itu, data dikonsultasikan kepada beberapa penutur asli bahasa Inggris untuk memastikan apakah ungkapan-ungkapan tersebut bisa diterima oleh mereka. Sampel Penelitian ini adalah sekelompok mahasiswa Jawa yang belajar bahasa Inggris di Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Sanata Dharma semester 8.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa para mahasiswa menggunakan ungkapan-ungkapan yang berbeda untuk mengungkapkan arti partikel bahasa Jawa 'ya'. Sebagian dari ungkapan-ungkapan tersebut merupakan ungkapan-ungkapan yang biasa dan bisa diterima oleh penutur asli bahasa Inggris dan sebagian lagi tidak. Sebagian mahasiswa tampaknya juga mempunyai kesulitan untuk menyampaikan arti partikel ini di dalam bahasa Inggris. Karenaitu dosen dan mahasiswa atau guru dan siswa harus memperbanyak pengalaman dan kesempatan berpraktek dalam bahasa Inggris sehingga mereka menjadi terbiasa. Dengan demikian, masalah akan berkurang dan kemungkinan transfer negatif dari bahasa asli mereka juga akan semakin kecil.